

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *FIELDING* CABANG OLAHRAGA *SOFTBALL* USIA SMA

Nugraha Hari Ramadi¹, Fatah Nurdin², Ika Novitaria Marani³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Program Pascasarjana, ¹⁻³Universitas Negeri Jakarta.
Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220,
Indonesia

Email: nugraharamadi77@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan model latihan *fielding* menggunakan *drill* cabang softball usia SMA. Penelitian & Pengembangan ini menggunakan pendekatan Borg dan Gall. Subjek yang digunakan 30 siswa untuk uji coba kelompok kecil, 60 siswa untuk uji coba kelompok besar, dan 30 siswa untuk uji efektifitas produk. Model latihan *drill fielding* divalidasi ahli kepelatihan kondisi fisik dan ahli olahraga *softball*. Hasil uji coba kelompok kecil, model latihan *fielding* mendapat persentase rata-rata 94.95% dalam kemudahan & 97.75% dalam kemenarikan. Hasil uji coba kelompok besar, model latihan *fielding* mendapat persentase rata-rata 90.95% dalam kemudahan & 90.55% dalam kemenarikan. Uji efektifitas produk menggunakan *drill fielding* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dari hasil selisih *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh harga *t* hitung = -14.472 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan *t* tabel dari *db* = 29 dari taraf signifikansi 5% adalah 1,697. Jadi nilai *t* hitung > *t* tabel (-14.472 > 1,697) dan sig. (2 tailed) atau *p-value* = 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan terdapat efektifitas hasil *fielding* usia SMA yang diberikan latihan *drill*.

Kata Kunci : *Fielding, Softball*

PENDAHULUAN

Softball sendiri pertama kali di Indonesia masih terbatas dan hanya kalangan tertentu yang bisa memainkannya. Dan banyak yang beranggapan bahwa softball itu hanya dapat dilakukan oleh wanita saja sampai tahun 1966. Dan pada *Asian Games* Bangkok mulai bisa dimainkan oleh puteri maupun putera. Oleh karena itu, sebagai seorang pelatih olahraga hal yang sebaiknya dilakukan adalah menemukan / mengembangkan. Model-model yang tepat untuk mendapatkan porsi latihan yang terbaik, sehingga tujuan dalam latihan dapat tercapai. Ada beberapa teknik dalam olahraga softball, antara lain *batting* (memukul), *throwing* (melempar), *running* (berlari), *fielding* (penjaga). Khususnya dalam latihan *fielding* dalam olahraga *softball* karena *fielding* adalah kemampuan gerak yang paling mendasar dalam olahraga softball untuk mempertahankan keunggulan.

Oleh karena itu diperlukan metode latihan *fielding* yang baik dan benar.

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam permainan *softball* adalah teknik *fielding*, *Fielding* pula merupakan salah satu kemampuan gerak dalam bermain *softball* yang membutuhkan focus dan konsentrasi yang tinggi sebab dalam melakukan *fielding* sebelum bola itu datang atau sebelum bola dipukul oleh seorang *batter*, harus terlebih dahulu berpikir agar menentukan akan kearah mana bola itu datang dan harus kearah mana serta bergerak seperti apa nantinya. Selain itu dalam *fielding* harus bisa mengantisipasi setiap kemungkinan yang akan terjadi, entah bola itu akan datang atau tidak tetapi sebagai seorang *fielder* selalu siap. Alasan dikembangkannya model ini adalah untuk membuat model lebih menarik dan lebih bervariasi pada pemula. Pada klub cabang olahraga *softball* SMA yang ada di kabupaten

Lebak adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana untuk latihan yang memadai untuk menunjang bervariasinya dalam setiap latihan.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan penelitian tindakan dengan judul “Pengembangan Model Latihan Kemampuan gerak *Fielding* Cabang Olahraga *Softball* Usia SMA”. Dari latar belakang yang diurai diatas, maka fokus masalah pengembangan model latihan teknik *fielding softball* akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti latihan dan akan meningkatkan kemampuan gerak *fielding softball*.

Adapun perumusan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada efektifitas dalam penerapan model kemampuan gerak *fielding* cabang olahraga *softball* pada klub cabang olahragasoftball usia SMA.”

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk model latihan kemampuan gerak *fielding* cabang olahraga *softball*, sebagai sumber informasi bagi pelatih dan atlet dalam mempelajari kemampuan gerak dasar latihan *fielding* cabang olahraga *softball*, sebagai upaya dalam peningkatan mutu pelatih dan atlet untuk bersaing di level nasional maupun yang lebih tinggi, sebagai motivator kedepan untuk terus menemukan inovasi yan baru dalam olahraga khususnya cabang olahraga *softball*,

Penelitian menggunakan model latihan yang dikembangkan bertujuan untuk memudahkan siswa melakukan kegiatan latihan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2009:297) “penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan

menguji keefektifan produk tersebut”. produk latihan menggunakan pengembangan model bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tertentu dan dapat meningkatkan hasil yang maksimal.

Menurut Benny (2009:86) “model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir”. Dalam penelitian ini menggunakan metode R&D yang didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode / strategi / cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.

Latihan menurut Bempa (2015:6) *Strength training is paramount in the development of athletes, but it must consist of more than just lifting weights without a specific purpose or plan. In fact, the purpose of any strength training method should be to prepare athletes for competition the ideal test of their skills, knowledge, and psychological readiness. To achieve the best results, athletes need to be exposed to a periodization program, or sport- and phase-specific variations in training.* Yang berarti Latihan kekuatan sangat penting dalam pengembangan atlet, tetapi harus lebih dari sekedar mengangkat beban tanpa tujuan atau rencana tertentu. Bahkan, tujuan dari setiap metode latihan kekuatan harus mempersiapkan atlet untuk kompetisi yang meliputi kemampuan gerak, pengetahuan, dan kesiapan psikologis mereka. Untuk mencapai hasil terbaik, atlet harus dipaparkan pada program periodisasi, atau variasi olahraga dan fase tertentu

dalam pelatihan. Dengan kata lain, latihan harus tersusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan prestasi yang diharapkan. Harsono (2015:39) “Latihan adalah untuk membantu atlet untuk meningkatkan keterampilan gerak dan prestasinya semaksimal mungkin”. Dalam melakukan latihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak biomotorik ke standart yang paling tinggi, atau dalam arti fisiologis atlet berusaha mencapai tujuan perbaikan sistem organisme dan fungsinya untuk mengoptimalkan prestasi atau penampilan olahraganya.

Menurut Ricky Susiono (2012:1) komponen dasar latihan yang harus dilakukan mencakup pengembangan daya tahan, kecepatan, kekuatan, peningkatan, kelenturan, kelincahan, dan memperbaiki koordinasi gerak. Menurut Rusman (2014:132) Model merupakan cara umum untuk perilaku latihan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Era Trisna (2013:168) “Pada dasarnya kemampuan gerak diperlukan dalam banyak hal, misalnya dalam gerak berjalan”. Menurut Albert Gollhofer, Wolfgang Taube and Jens Bo Nielsen (2012:20) “*The capacity to learn new patterns of movement and improve and adapt existing ones is arguably the most fundamentally important facet of the human motor system*”. Meningkatkan pola belajar gerak dan beradaptasi dengan kondisi yang sudah adalah aspek yang paling dasar dan penting bagi sistem gerak manusia.

Softball atau dalam bahasa Inggrisnya *softball* merupakan olahraga yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas 2 regu. Setiap regunya 9 pemain. Dalam permainan ini, setiap regu akan berkompetisi untuk mencetak angka (*run*) dengan memutari tiga seri marka (*base*) pelari hingga menyentuh marka akhir, yaitu *home plate*.

Menurut M. Rahmi (2014:145-146) *Softball* merupakan olahraga permainan yang berasal dari Amerika Serikat. Olahraga ini diciptakan oleh George Hanks. *Softball* adalah permainan olahraga beregu yang membutuhkan beberapa orang untuk memainkannya. Permainan *softball* dilakukan oleh 9 orang pemain dan bermain selama 7 *inning*, masing-masing regu mendapat giliran menjadi regu penyerang dan regu bertahan masing-masing 7 kali pergantian.

Menurut Mark Gola (2010:3) “*A game consists of seven innings. A full seven innings do not have to be played if the second batting team (the home team) scores more runs before the third player is out in the last half of the seventh inning*”. sebuah game terdiri dari tujuh babak. Tujuh *inning* penuh tidak harus dimainkan jika skor kedua tim (tim tuan rumah) lebih banyak sebelum pada paruh terakhir *inning* ketujuh. Dengan kata lain dalam permainan *softball* sampai tujung *inning* atau babak tetapi permainan akan selesai pada *inning* ketujuh *point* tuan rumah lebih banyak sebelum pemukul ketiga keluar lapangan atau *out*.

Menurut American Sport Education Program (2009:67) *The most important components of fielding balls with a forehand or backhand, moving to the ball, positioning the glove properly, transitioning into the throw*. ada beberapa hal dalam menangkap bola yaitu *forhand* atau *backhand*. Dimulai dari perpindahan kearah bola, posisikan sarung tangan dengan benar serta perpindahan atau transisi untuk kemudian bersiap melempar. Menurut T.Kenny (2017:31) *To begin this process, we must first have you feel the proper body positioning at the point of reception. The repeated, proper execution of this positioning is vitally important to your growth as a defender, primarily because it allows you to adjust*

your positioning as the ball travels while also keeping the ball in front in case of a bad hop. Kemampuan gerak menerima bola yang baik harus menempatkan posisi tubuh yang baik pada titik penerimaan datangnya bola. karena ini memungkinkan untuk menyesuaikan posisi tubuh saat bola bergerak sambil juga menjaga bola di depan jika terjadi pergerakan bola yang tidak disadari.

Fielding adalah kunci dalam situasi bertahan. *Fielding* adalah gerakan menangkap bola yang menyusur tanah dalam situasi bertahan untuk mempertahankan keunggulan poin. Gerakan *fielding* sangat kompleks mulai dari posisi siap, mendekati arah bola, menontrol berat badan, memasukan bola kedalam sarung tangan sampai dengan posisi siap melempar. Gerakan *fielding* ini berpengaruh terhadap hasil dari sebuah pertandingan dan semangat dalam team. Menurut American Sport Education Program (2009:72) "*Fieldings in the infield is key for a sound defense. A team that can field ground balls well creates outs, not errors. If your team fields ground balls successfully, your*

pitchers have more confidence and your team has a better chance to win. If infielders have confidence in their ability to field ground balls, they can be more aggressive and will be more assertive on defense". Menurut Diane, Lynn V (2009:18) "*the fielder should move to a position directly in front of the ground ball before attempting to field it. Fielding the ball on the run makes both catching and throwing the ball very difficult. Being in a stationary position while fielding the ball makes it easy to get down low and watch the ball go directly into the glove*" *fielding* adalah penjaga harus pindah ke posisi tepat di depan bola yang menyusur tanah sebelum mencoba untuk menangkapnya.

Ada beberapa kemampuan gerak dasar *fielding* menurut American Sport Education Program (2008) "*Being in the ready position* (berada diposisi siap), *Approaching the ball* (mendekati bola), *Controlling weight distribution and balance* (mengontrol berat badan), *Using proper glove work* (masukan ke sarung tangan dengan tepat), *Moving into the throw* (bersiap untuk melempar).



Tahap 1



Tahap 2



Tahap 3



Tahap 4



Tahap 5

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and development atau R&D) penelitian ini mengadopsi dari tahapan pengembangan yang dike-mukakan oleh (Borg & Gall, 1983). Langkah-langkah rancangan tersebut ialah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan data informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk model, (4) validasi ahli, (5) merevisi hasil uji dari para ahli, (6) uji coba pada kelompok kecil, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan pada kelompok yang lebih besar, (9) penyempurnaan produk akhir, Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji coba pelaksanaan lapang-an, (10) diseminasi dan implimentasi.

Subjek penelitian adalah siswa SMA yang tergabung dalam beberapa klub cabang olahragasoftball.Daerah kajian adalah yang berada di Kabupaten Lebak serta dipilih dengan menggunakan metode *purposive random sampling*.Uji coba skala kecil dilakukan di klub cabang olahraga Cimar's Kabupaten Lebak berjumlah 30 siswa. Uji coba lapangan skala besar dilakukan di 3klub cabang olahraga *softball* yaitu: klub cabang olahraga *softball* Smanda berjumlah 20, klub cabang olahraga *softball* Guardian berjumlah 20siswa, klub cabang olahraga *Softball* Dorm Warriors berjumlah 20 siswa.

Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan model latihan *fielding* menggunakan *drill*adalah dengan menggunakan wawancara, kuesioner dan perlakuan yang di ulang-ulang serta setiap siswa melakukan percobaan 10 kali. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk analisis kebutuhan yaitu mendapatkan data informasi pendapat pelatih terhadap model latihan

yang pernah atau sedang mereka gunakan dan model latihan seperti apa yang mereka inginkan. Kuesioner digunakan untuk evaluasi ahli dan hasil penilaian siswa (dalam uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar). Instrumen tes drill serta percobaan 10 kali setiap siswa digunakan untuk mendapatkan data efektifitas implementasi model latihan *fielding*yang lebih spesifik*ground ball*melalui *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan latihan ini adalah teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.Teknik analisis kualitatif di-gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari para ahli berupa saran dan masukan mengenai model yang dikembangkan.Model yang dikembangkan dianggap layak untuk diujicobakan pada skala kecil maupun besar apabila para ahli telah menentukan model-model latihan yang sesuai dengan karakteristik latihan yang ingin dicapai.Sedangkan teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola data yang didapat dari hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok besar serta uji evektivitas model.

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria norma kate-gori. Norma kategorisasi yang digunakan sesuai ketentuan (Wahjoedi 2000) sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Norma Kategorisasi

Skala Evaluasi	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Sedang
40 – 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini norma kategorisasi sangat kurang dan kurang diasumsikan sebagai tidak sesuai/tidak efektif, sedang kategori sedang diasumsikan sesuai/cukup efektif, dan sangat baik dan baik sebagai sesuai/efektif.

Desain Uji Coba

Kemampuan gerak yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif produk yang dikembangkan dalam pelaksanaan latihan melalui uji coba perbedan rata-rata. Uji coba ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui apakah desain model telah diterapkan dengan baik dan benar oleh pelatih, dan (2) seberapa efektifkah hasil penerapan model terhadap tujuan penelitian ini. Dengan demikian pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari efektifitas tersebut dengan rancangan penelitian pra-eksperimen berbentuk *one group pretest-posttest design*.

Tabel 2. Desain Penelitian dalam Uji Efektifitas Model

Subjek	Pre Test	Perlakuan	Post Test
R	O ₁	P	O ₂

Langkah yang dilakukan dalam uji coba ini antara lain; (1) menetapkan kelompok subjek penelitian; (2) melaksanakan *pre-test* (O₁); (3) mencoba model yang telah dikembangkan; (4) melaksanakan *post-test* (O₂); (5) mencari skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* dan dibandingkan antar keduanya; (6) mencari selisih perbedaan kedua rata-rata tersebut melalui metode statistic (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan subyek uji coba menggunakan prosedur uji-t dan menggunakan aplikasi SPSS 22

HASIL PENELITIAN

Tahapan pengembangan yang dikemukakan oleh (Borg & Gall, 1983). Langkah-langkah rancangan tersebut ialah sebagai berikut: (1) penelitian dan pengumpulan data informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan bentuk model, (4) validasi ahli, (5) merevisi hasil uji dari para ahli, (6) uji coba pada kelompok kecil, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan pada kelompok yang lebih besar, (9) penyempurnaan produk akhir, Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji coba pelaksanaan lapangan, (10) diseminasi dan implimentasi.

Penelitian dan Pengumpulan Data Informasi

Pengembangan model latihan *fielding* cabang olahraga softball untuk usia SMA yang akan dikembangkan adalah hasil dari permasalahan yang ditemukan dilapangan oleh peneliti melalui kajian penelitian yang relevan, obeservasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa hamper semua klub cabang olahraga softball yang diteliti di Kabupaten Lebak semua tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melakukan latihan baik fisik maupun tehnik khususnya dalam *fielding*. Latihan *fielding* yang diberikan kepada siswa masih dengan metode konvensional yaitu hanya menggunakan lapangan yang datar dan bola serta glove untuk menangkap. Sehingga dibutuhkan model-model latihan *fielding* menggunakan *drill* untuk usia SMA yang variatif.

Perencanaan dan Mengembangkan Bentuk Model

Tahap-tahap penyusunan model latihan *fielding* menggunakan *drill* mencakup beberapa kegiatan berikut:

Penyusunan *draf* awal model atau desain awal model, dasar penyusunan *draf* awal model yang digunakan adalah hasil studi pendahuluan, melalui kajian teori-teori tentang *fielding* menggunakan *drill* teori pengembangan model, dan kelayakan implementasinya serta desain model latihan dengan *drill*. Adapun model latihan ketersampilan *fielding* dengan menggunakan *drill* dalam softball untuk usia SMA yang dirancang adalah sebagai berikut: Model *draft* pertama yang dikembangkan untuk latihan kemampuan gerak *fielding* menggunakan *drill* antara lain: Model latihan *shadow* tengah duduk (*Drill* NHR 1), Model latihan *shadow* samping duduk (*Drill* NHR 2), Model latihan *shadow* berdiri tengah (*Drill* NHR 3), Model latihan *shadow* berdiri samping (*Drill* NHR 4), Model latihan *shadow* base ke base (*Drill* NHR 5), Model latihan *shadow* blok satu kaki (*Drill* NHR 6), Model latihan *shadow* blok dua kaki (*Drill* NHR 7), Model latihan *shuttle run* tengah (*Drill* NHR 8), Model latihan *shuttle run* samping (*Drill* NHR 9), Model latihan memantulkan ke dinding (*Drill* NHR 10), Model latihan *shuttle run fielding* (*Drill* NHR 11), Model latihan *drill* berbalik badan tengah (*Drill* NHR 12), Model latihan *drill* berbalik badan samping (*Drill* NHR 13), Model latihan *drill* empat cone (*Drill* NHR 14), Model latihan *one bounce* tengah (*Drill* NHR 15), Model latihan *one bounce* samping (*Drill* NHR 16), Model latihan *one bounce run* (*Drill* NHR 17), Model latihan *papper* empat orang (*Drill* NHR 18), Model latihan *papper* segitiga (*Drill* NHR 19), Model latihan lari serok bola (*Drill* NHR 20), Model latihan *drill* posisi *base* satu (*Drill* NHR 21), Model latihan *drill* posisi *second base* (*Drill* NHR 22), Model latihan *drill* posisi *short stop* (*Drill* NHR 23), Model latihan *drill* posisi *third base* (*Drill* NHR 24), Model latihan *drill* posisi blok bola dua kaki

(*Drill* NHR 25), Model latihan *drill* posisi blok bola satu kaki (*Drill* NHR 26), Model latihan *triple play 2-2* (*Drill* NHR 27), Model latihan menjatuhkan badan kedepan (*Drill* NHR 28), Model latihan menjatuhkan badan ke samping (*Drill* NHR 29), Model latihan *double play 2-2* (*Drill* NHR 30).

Validasi Ahli

Model *draf* divalidasi oleh ahli untuk me-entukan kelayakan model latihan *fielding* menggunakan *drill*, 1 orang berprofesi sebagai dosen Tes dan Pengukuran Olahraga Universitas Negeri Jakarta Dr. Widiastuti, M.Pd dan 1 orang berprofesi sebagai dosen ahli olahraga *Softball* Dr. Taufik Rihatno, 2 orang berprofesi sebagai pelatih softball berlisensi di Provinsi Banten dan Kabupaten Lebak (Ahmad Jaenudin, S.Pd & Istiqomah, S.Pd).

Dari hasil uji para ahli didapatkan 30 model latihan yang layak untuk digunakan pada tahap uji coba berikutnya.

Uji Coba Skala Kecil

Jumlah butir pertanyaan untuk uji coba kelompok kecil adalah 60 pertanyaan yaitu 30 pertanyaan tentang kemudahan model latihan *fielding* dan 30 pertanyaan tentang kemenarikan model latihan *fielding*. Pada uji coba kelompok kecil menggunakan 30 siswa klub cabang olahraga softball Cimars. Tabel 3 adalah analisis data dari uji coba kelompok kecil.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil Sampel 30

NO	Variabel	Skor Hasil	%	Keterangan
1	Kemudahan	2279	94.95	Baik Sekali
2	Kemenarikan	2346	97.75	Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas kemudahan model latihan dan

kemenarikan model latihan *fielding softball* untuk usia Sekolah Menengah Atas dinyatakan baik sekali. Dengan persentase kemudahan 94.95 dan persentase kemenarikan 97.75 Hasil analisis data uji kelompok kecil pada table 3 terhadap peserta klub cabang olahragasoftball disimpulkan bahwa model latihan *softball* dapat dilanjutkan ke uji coba besar dengan beberapa catatan diantaranya pandangan selalu fokus ketika datangnya bola agar bola dapat masuk dengan sempurna ke sarung tangan/*glove*.

Uji Coba Skala Besar

Jumlah butir pertanyaan untuk uji coba kelompok besar adalah 30 pertanyaan. Pada uji coba kelompok besar menggunakan 60 siswa masing-masing dari klub cabang olahragasoftball di Kabupaten Lebak yaitu: Klub cabang olahragasoftball Smanda, Guardian, Dorm warriors. Tabel 4 adalah analisis data yang dilakukan berdasarkan data hasil evaluasi dari uji coba kelompok besar.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Besar Sampel 60

No	Variabel	Skor Hasil	%	Keterangan
1	Kemudahan	6549	90.95	Baik Sekali
2	Kmenarikan	6520	90.55	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4 pada uji coba skala besar diperoleh hasil kemudahan 90.95% dan kemenarikan 90.55% maka sesuai dengan skala evaluasi penilaian termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil analisis data uji coba skala besar pada siswa dari klub cabang olahraga *softball* di Kabupaten Lebak yaitu: Klub cabang olahraga *softball* Smanda, Guardian, Dorm warriors dapat disimpulkan bahwa model latihan *fielding* untuk usia SMA dapat

dijadikan produk akhir karena semua aspek dikategorikan baik sekali.

Uji Coba Efektifitas Produk

Hasil uji efektifitas setelah dilakukan uji coba kecil dan uji coba besar untuk melihat keefektifitan produk yang telah dibuat. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata pre test dan *post test*.

Tabel 5. Uji Efektifitas

	Mean	N	SD
<i>Pretest</i>	44,93	30	3,66
<i>Posttest</i>	57,57	30	3,41

Rata-rata *pretest* dan *posttest* - 12.633 dan standart deviasi 4.781 nilai $t -14.472 > t_{\text{tabel}} = 1.697$ dengan derajat bebas 29 dengan taraf signifikasni 0,05 atau H_0 ditolak, karena H_0 ditolak maka H_1 diterima, Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa Model *Fielding softball* untuk Usia SMA efektif dan dapat meningkatkan kemampuan gerak *fielding softball* untuk usia SMA. Berdasarkan analisis tersebut, terbukti bahwa latihan kemampuan gerak *fielding* dengan menggunakan *drill* efektif terhadap peningkatan kemampuan gerak *fielding*. Serta memberikan latihan kemampuan gerak *fielding* yang bervariasi.

Selanjutnya dilakukan eksperimen setelah diberikan perlakuan *drill* selama 45 hari. Setiap siswa melakukan percobaan *fielding* sebanyak 10 bola dengan posisi antara 20-25 meter, dengan hasil pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil 10 Kali Percobaan Fielding Setiap Siswa

NO	Variabel	Skor Hasil
1	ΣX	280
2	ΣXi	300
3	Rata-Rata Persentase	93,333

KESIMPULAN

Model latihan *fielding* menggunakan *drill* secara keseluruhan dari para ahli menyatakan model yang dikembangkan termasuk layak digunakan. Model latihan *fielding* menggunakan *drill* dari hasil Uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dinyatakan mudah dan menarik untuk dilakukan. Model latihan kemampuan gerak *fielding* cabang olahraga *softball* efektif untuk usia SMA. Selain berupa buku panduan model latihan *fielding*, produk penelitian dibuat dalam bentuk CD latihan *fielding* cabang olahraga *softball*. Di samping itu, perlu dilakukan penelitian yang melibatkan subjek uji coba lebih besar dan cakupan tempat uji coba lapangan yang lebih luas serta sarana dan prasarana yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Gollhofer, Wolfgang Taube and Jens Bo Nielsen. (2012). *Routledge Handbook Of Motor Control And Motor Learning*. New York: Routledge.
- Ali Maksum. (2012). *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Univerity Press.
- American Sport Education Program. (2008). *Coaching Softball Technical & Tactical Skills*. Human Kinetics.
- _____. (2009). *Technical And Technical Skill*. New Zealand: Human Kinetic.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Bompa Tudor dan Carrea Michaela. (2015). *Conditioong Young Athletes*. Human Kinetics.
- Diane Potter, Lynn V. Johnson. (2009). *Softball Steps to Succes*. New Zealand: Human Kinetic.
- Era Trisna R. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James Tangkudung. (2006). *Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- M. Atwi Suparman. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.Rahmani. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Mark Gola. (2010). *Winning Softball For Girl*. New York: Mountain Lion.
- Meridith D. Gall, Joyce P. Gall, dan Walter. Borg. (2007). *Educational Research, An Introduction, Eight Edtion*. New York: Longman Inc.
- Nusa Putra. (2011). *Reseach & Development*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ricky.S. (2012). *The Secret Power Of Mint And Body Unification*. Jakarta: Garuda Indonesia Perkasa.
- Robert Maribe Branch. (2009). *Instrument Design: The ADDIE Approach*, USA: University of Greorgia.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto dan Dangsina muluk. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- T.Kenny. (2017). *Baseball Step To Succes*. New Zealand :*Human Kinetik*.
- Tudor Bompa dan Carlo Buzzichelli. (2015). *Periodization Training for Sports*. Champaign: Humn Kinetics.
- Vicky Satria. (2014). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Media Video Dan Media Cermin Terhadap Hasil Belajar Memukul Bola Softball. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*. Vol. 3 (1) .
- Walter Dick, Lou Carey dan James O. Carey. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Allyn & Bacon. Published by Allyn and Bacon. Boston, MA.